

**POLA INTERAKSI ANAK PEREMPUAN DENGAN AYAH TIRI DI  
KELURAHAN KIJANG KOTA KECAMATAN BINTAN TIMUR  
KABUPATEN BINTAN**

**Oleh  
Sinta Oktaviani  
NIM. 180569201041**

**ABSTRAK**

Konvensi hak anak telah diratifikasi oleh Negara Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 mengenai hak-hak pokok anak. tidak hanya negara, namun keluarga juga wajib memenuhi hak anak. pada kenyataannya, setiap keluarga tentu memiliki konfliknya masing-masing yang pada akhirnya menimbulkan perdebatan dan berakhir dengan jalan perceraian. Adapun upaya dilakukan orang tua untuk memenuhi hak anak ketika keluarga nya bercerai ialah dengan menikah kembali (*remarriage*). Namun anak didalam keluarga *remarriage* pada khususnya anak perempuan yang berhubungan dengan ayah tiri kurang terpenuhi haknya yang bisa dilihat dari interaksi yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi anak perempuan dengan ayah tiri di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive* serta dalam pengumpulam data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa *self indication* yang terbentuk ketika anak perempuan berinteraksi dengan ayah tiri yakni ayah tiri sebagai pelengkap keluarga dan ayah tiri sebagai sosok pengganti. Adapun proses pendekatan ayah tiri terhadap anak terdapat 2 pola yaitu (1) dikenalkan sebelum pernikahan; dan (2) tidak dikenalkan sebelum pernikahan. Kemudian interkasi yang terbangun antara ayah tiri dan anak berupa makan malam bersama, didampinginya anak belajar, menonton TV, antar jemput anak sekolah, liburan dan mengunjungi keluarga tiri.

**Kata Kunci:** Anak Perempuan, Ayah Tiri, Interaksi

**POLA INTERAKSI ANAK PEREMPUAN DENGAN AYAH TIRI DI  
KELURAHAN KIJANG KOTA KECAMATAN BINTAN TIMUR  
KABUPATEN BINTAN**

**By  
Sinta Oktaviani  
NIM. 180569201041**

**ABSTRACK**

*The Convention on the Rights of the Child has been ratified by the State of the Republic of Indonesia through Presidential Decree Number 36 of 1990 concerning the basic rights of the child. not only the state, but the family is also obliged to fulfill the rights of the child. in fact, each family certainly has its own conflicts which ultimately cause debate and end up with the path of divorce as for the efforts made by parents to fulfill the rights of children when their family is divorced is by remarriage. However, children in remarriage families, especially girls who are related to stepfathers, are not fulfilled their rights, which can be seen from the interactions that occur. This study aims to describe the pattern of interaction between girls and stepfathers in Kijang Village, East Bintan District, Bintan Regency. This research was conducted with a qualitative approach with a descriptive type. Research informants were selected with purposive techniques as well as in data collection using observation techniques and in-depth interviews. The findings of this study are that self-indication is formed when a daughter interacts with a stepfather, namely the stepfather as a complement to the family and the stepfather as a surrogate figure. As for the process of approaching stepfathers to children, there are 2 patterns, namely (1) introduced before marriage; and (2) not being introduced before marriage. Then the interaction that arises between the stepfather and the child is in the form of dinner together, accompanied by the child studying, watching TV, picking up school children, holiday and visiting the step-family.*

*Keywords: Daughter, Stepfather, Interaction*